

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁶⁵

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif penyusunannya terstruktur secara jelas dan sistematis, mulai dari rumusan masalah hingga analisis data.⁶⁶ Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁶⁷ Hubungan antar variabel disini adalah hubungan kausalitas (sebab akibat) yang ditimbulkan dari pengaruh variabel penerapan sanksi perpajakan (X_1) dan layanan *e-Samsat* (X_2) terhadap

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 7

⁶⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.58

⁶⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 44

variabel kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor (Y).

B. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi subjek maupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Tulungagung sebanyak 238.139 orang.

2. *Sampling*

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, perlu adanya teknik pengambilan sampel, yang disebut dengan teknik *sampling*. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* atau *sampling* insidental, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.⁶⁹ Jadi, wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tulungagung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa digunakan sebagai sampel, apabila wajib pajak yang ditemui tersebut dianggap cocok untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 85

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti.⁷⁰ Dalam penelitian ini mengambil sampel dari populasi wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Tulungagung.

Mengingat adanya keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian, maka tidak memungkinkan untuk meneliti keseluruhan populasi dan hanya sebagian wajib pajak yang diteliti. Untuk menentukan banyaknya sampel yang akan diteliti, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel berdasarkan *Slovin* dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷¹

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Toleransi Kesalahan dalam Pengambilan Sampel (10%)

Dari jumlah populasi wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Tulungagung sebanyak 238.139 orang dengan presisi (toleransi kesalahan) yang ditetapkan adalah 10% dan tingkat kepercayaan 90%, maka dapat ditentukan jumlah sampel dengan perhitungan berikut:

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 81

⁷¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 12

$$n = \frac{238.139}{1 + (238.139 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{238.139}{1 + (238.139 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{238.139}{1 + 2.381,39}$$

$$n = \frac{238.139}{2.382,39}$$

$n = 99,96$ dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data jenis ini merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama.⁷² Maka, untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dengan melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner (angket) kepada beberapa wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tulungagung.

⁷² Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian...*, hal. 110

b. Data Sekunder

Data jenis ini merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁷³ Data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, arsip, ataupun laporan-laporan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kantor Bersama Samsat Tulungagung dan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Tulungagung.

2. Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sanksi perpajakan (X_1) dan layanan *e-Samsat* (X_2).

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor (Y).

3. Skala Pengukuran

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), kemudian menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukurannya. Skala *likert* merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap, pandangan, ataupun persepsi dari responden dalam merespon pernyataan-pernyataan terkait indikator-

⁷³ *Ibid.*, hal. 111

indikator dari variabel penelitian yang sedang diukur.⁷⁴ Jadi, skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tulungagung terkait penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat*. Terdapat lima kategori skor dalam skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan nantinya akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden, dengan harapan responden tersebut memberikan jawaban

⁷⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian...*, hal. 183

atas daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan oleh peneliti. Jadi, responden hanya perlu memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut dengan memberikan tanda *checklist* (√). Kuesioner ini akan dibagikan kepada beberapa wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tulungagung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data historis yang diperlukan sebagai sumber informasi dalam penelitian.⁷⁶ Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder, berupa data jumlah kendaraan bermotor, jumlah wajib pajak kendaraan bermotor, jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan sesudah adanya layanan *e-Samsat*, dan profil dari Kantor Bersama Samsat Tulungagung. Jadi, data ini diperoleh dari dokumen-dokumen Kantor Bersama Samsat Tulungagung dan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Tulungagung, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodole Penelitian...*, hal. 142

⁷⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 154

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.⁷⁷ Instrumen yang digunakan pun harus valid dan reliabel agar data kuantitatif yang dihasilkan dapat akurat. Maka, untuk memudahkan dalam pembuatan kuesioner, diperlukan kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan (X₁)

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item
Penerapan Sanksi Perpajakan	Pemahaman Wajib Pajak tentang Penerapan Sanksi Perpajakan	1. Saya memahami sanksi perpajakan yang diterapkan.	1
		2. Saya akan dikenakan sanksi perpajakan jika menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor.	2
		3. Saya memahami sanksi perpajakan berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana.	3
		4. Saya akan dikenakan sanksi perpajakan yang besarnya sesuai dengan pelanggaran yang saya lakukan.	4
		5. Penerapan sanksi perpajakan telah sesuai dengan peraturan perpajakan.	5
	Tujuan Penerapan Sanksi Perpajakan	6. Menurut saya, penerapan sanksi perpajakan dapat mencegah adanya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan.	6
		7. Menurut saya, penerapan sanksi perpajakan dapat memberikan efek jera kepada para pelanggar peraturan perpajakan.	7
		8. Menurut saya, penerapan sanksi perpajakan dapat menekan tunggakan pajak kendaraan bermotor.	8

⁷⁷ Sugiyono, *Metodole Penelitian...*, hal. 102

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Layanan *e-Samsat* (X₂)

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item
Layanan <i>e-Samsat</i>	Pemahaman Wajib Pajak tentang Layanan <i>e-Samsat</i>	1. Saya mengetahui bahwa pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan melalui layanan <i>e-Samsat</i> .	9
		2. Saya dapat membayar pajak kendaraan bermotor melalui layanan <i>e-Samsat</i> dengan menggunakan ATM, <i>mobile banking</i> , ataupun <i>internet banking</i> .	10
	Syarat Kendaraan yang Dapat Dibayarkan melalui Layanan <i>e-Samsat</i>	3. Kendaraan milik saya tidak memiliki tunggakan lebih dari 1 tahun.	11
		4. Kendaraan milik saya tidak dalam status lapor jual, hilang/rusak, kriminal ataupun laka.	12
		5. Kendaraan milik saya lengkap dengan BPKB, STNK, dan KTP Asli pemilik kendaraan.	13
	Keuntungan Penggunaan Layanan <i>e-Samsat</i>	6. Saya dapat mengakses layanan <i>e-Samsat</i> selama 24 jam dan di semua tempat yang terhubung dengan internet.	14
		7. Menurut saya, layanan <i>e-Samsat</i> efektif mengurangi antrean wajib pajak, terlebih di masa pandemi saat ini.	15
		8. Menurut saya, pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan <i>e-Samsat</i> lebih mudah dan praktis.	16

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item
	Kepatuhan Formal	1. Saya selalu tepat waktu dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.	17
		2. Saya tidak pernah lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.	18
		3. Saya tidak pernah menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor.	19

Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Material	4. Saya membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan perpajakan.	20
		5. Saya tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.	21
	Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak	6. Saya tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.	22
		7. Saya tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.	23
		8. Saya tidak pernah dipidana di bidang perpajakan.	24

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dari responden dan sumber data lain terkumpul, maka dilakukan analisis data guna menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan statistik dan diuji dengan *IBM SPSS Statitics 26*. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan dari suatu instrumen penelitian.⁷⁸ Jadi, uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya instrumen penelitian yang berupa item-item pernyataan dalam kuesioner (angket). Selain itu, uji validitas juga bertujuan untuk mengetahui kualitas dari instrumen penelitian terhadap objek yang akan diteliti.

⁷⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset...*, hal. 63

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur serta mengungkapkan data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengambil keputusan pada uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, berarti item dinyatakan valid. Namun, apabila r hitung $<$ r tabel, berarti item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan ketetapan atau kestabilan dari suatu instrumen penelitian.⁷⁹ Jadi, uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang berupa item-item pernyataan dalam kuesioner (angket). Instrumen yang baik tidak hanya valid, namun juga harus reliabel.

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang, tetapi menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Dalam mengambil keputusan pada uji reliabilitas ini dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α) yang diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* dari 0 sampai dengan 1. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.⁸⁰

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 75

⁸⁰ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hal. 175

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan pengujiannya dapat dipercaya. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi beberapa asumsi klasik, diantaranya data terdistribusi normal, serta tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Maka, dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak.⁸¹ Model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusi normal. Dalam mengambil keputusan pada uji normalitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*:

- a) Apabila nilai Sig. $> 0,05$; berarti data terdistribusi normal.
- b) Apabila nilai Sig. $< 0,05$; berarti data tidak terdistribusi normal.

2) Grafik Normal *P-P Plot*:

- a) Jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, berarti data terdistribusi normal.
- b) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak

⁸¹ Albert Kurniawan, *Metode Riset...*, hal. 156

menunjukkan pola distribusi normal, berarti data tidak terdistribusi normal.⁸²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas).⁸³ Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen akan menjadi terganggu. Dalam mengambil keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Membandingkan nilai *Tolerance* dengan 0,10:

a) Apabila nilai *Tolerance* $>$ 0,10; berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b) Apabila nilai *Tolerance* $<$ 0,10; berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2) Membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan 10:

a) Apabila nilai VIF $<$ 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 161

⁸³ *Ibid.*, hal. 157

b) Apabila nilai $VIF > 10$, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya.⁸⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam mengambil keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Uji *Glejser*:

a) Apabila nilai $Sig. > 0,05$; berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b) Apabila nilai $Sig. < 0,05$; berarti terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2) Grafik *Scatterplot*, tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

a) Titik-titik data tidak mengumpul.

b) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

c) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak membentuk pola.⁸⁵

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 158

⁸⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hal. 129

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat), apabila dua atau lebih variabel independen (bebas) sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.⁸⁶ Dengan kata lain, uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* dengan variabel kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Adapun persamaan linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

X₁ = Penerapan Sanksi Perpajakan

X₂ = Layanan *e-Samsat*

α = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi dari Variabel X₁, X₂

e = *error of term*

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 275

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial atau sendiri-sendiri, variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).⁸⁷ Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dalam mengambil keputusan pada uji t ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Membandingkan t hitung dengan t tabel:

a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Membandingkan nilai Sig. dengan 0,05:

a) Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁸⁷ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 95

- b) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama, variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).⁸⁸ Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dalam mengambil keputusan pada uji F ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Membandingkan F hitung dengan F tabel:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁸⁸ *Ibid*, hal. 96

2) Membandingkan nilai Sig. dengan 0,05:

a) Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan atau variasi variabel independen (independen) dapat menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen (bebas).⁸⁹

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan atau variasi variabel penerapan sanksi perpajakan dan layanan *e-Samsat* dapat menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti variabel-variabel

⁸⁹ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset...*, hal. 31

independen memberikan hampir semua informasi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁹⁰

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R Square*. Nilai *R Square* digunakan jika dalam penelitian menggunakan satu variabel independen (model regresi sederhana), sedangkan nilai *Adjusted R Square* digunakan jika dalam penelitian menggunakan variabel independen lebih dari satu (model regresi berganda). Dikarenakan penelitian ini termasuk model regresi berganda, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square*.

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal.97